

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA BIDANG RESEPTIF
(MEMBACA DAN MENYIMAK) MELALUI METODE *WORD SQUARE*
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 BULUKUMBA.**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NELLI WAHYUNI ABD SALAM

NIM 10533779414

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Hai orang-orang yang beriman,

Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “

Al-Baqarah: 153

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Abd Salam, NelliWahyuni. 2019.*Peningkatan Keterampilan Berbahasa Bidang Reseptif (Membaca dan menyimak) melalui Metode Word Square Pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba*.Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Yuddin Pasiri dan pembimbingII Andi SyamsulAlam.

Masalah utama dalam penelitianiniapakah penggunaan metode *word square* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba.Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) melalui metode *word square*pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action reaserch*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan metode *word square* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 73 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 oarang atau 70%. Skor rata-rata hasil belajar bahasa indonesia siswa pada siklus II sebesar 79,63 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 orang atau 90%. Secara klasikal sudah terpenuhi karena telah melebihi target presentase KKM yang ditentukan peneliti yaitu 85%. Selain itu data observasi setiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah yang lebih positif, yaitu terjadinya peningkatan pada partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan keterampilan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba melalui metode *word square* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil belajar, *word square*, menyimak, membaca.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya terkhusus selama menyusun hingga selesainya skripsi ini. Tak lupa saya kirimkan salam dan salawat kepada nabi besar kita Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam atas segala kerifan sikap yang menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi kita semua terutama kepada diri pribadi.

Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Abd Salam dan Rosi yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda. Tidak lupa saya

mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan AndiSyamsulAlam, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.

Terima kasih pula kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE. MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.

Terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya tercinta Dila, Idha, Anti, Enhy, Akmal, saudara perempuanku Rezky dan suaminya, adik perempuanku Erma dan seluruh teman khususnya kelas F atas segala bantuan dan kebersamaanya dalam melewati perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak saya sebutkan namanya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, saya senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapan memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri saya pribadi. Aamiin

Makassar, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KajianPustaka.....	7
1. Hasil Relevan	8
2. Pengertian Belajar	8
3. Hasil Belajar.....	10
4. Keterampilan Berbahasa di Bidang Resepatif	14
a. Pengertian Membaca.....	14
b. TeknikMembaca.....	15
c. Pengertian Menyimak	18
d. Faktor-faktor Menyimak	19

5. Metode Pembelajaran <i>word Square</i>	22
a. Pembelajaran	22
b. Metode Word Square	23
c. Kelebihan dan kekurangan <i>Word Square</i>	25
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi, Subjek Dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	35
G. Indikator keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Paparan Data Siklus I	37
2. Paparan Data Siklus II	50
B. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DATAR TABEL

Tabel 4.1: Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Berbahasa Bidang Reseptif Membaca dan Menyimak Siswa	40
Tabel 4.2: Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Berbahasa Bidang Reseptif (Membaca dan Menyimak) Siswa.....	44
Tabel 4.3: Hasil Tes Kemampuan Berbahasa Bidang Reseptif (Membaca dan Menyimak) Siswa Siklus I	47
Tabel 4.4: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba	48
Tabel 4.5: Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Belajar Pembelajaran Siklus II	55
Tabel 4.6: Hasil Tes Kemampuan Berbahasa Bidang Reseptif (Membaca dan Menyimak) Siklus II.....	59
Tabel 4.7: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba	60

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
2.2 Bagan Siklus	32

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penciptaan manusia seutuhnya ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan, baik pada sekolah negeri maupun swasta, balai latihan dan keterampilan kerja, kursus atau pendidikan luar sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam mata pelajaran, (Rusna, 2010:1).

Pendidikan formal, menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar, (Sumira, 2011:1).

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menginspirasi. Permasalahannya guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar.

Ketidakhahaman itulah yang membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan dan malas mengikuti pelajaran. (Rusna, 2010:1)

Bahasa merupakan ucapan untuk menyampaikan buah pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan, atau biasa disebut alat komunikasi di dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi mencakup empat keterampilan yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Norma, 2010:2). Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa yang merupakan salah satu alat vital dalam pembentukan masyarakat. Jelaslah bahwa masyarakat tidak mungkin ada tanpa bahasa. Bahkan bahasa yang menandakan manusia sebagai makhluk berakal. Dengan demikian, pengetahuan berbahasa diperlukan bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan di masyarakat dan proses menuju kedewasaan. Pendidikan menjadi wahana pertama dan utama bagi anak untuk pengenalan tentang lingkungan sosial secara edukatif, (Norma, 2010:2).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa, antara lain : menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat aspek ini harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Salah satu kegiatan yang paling penting namun sering ditinggalkan adalah kegiatan keterampilan menyimak. Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengolah, serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Kegiatan reseptif terdiri dari dua macam yaitu membaca dan menyimak.

Fenomena dilapangan menunjukkan permasalahan keterampilan menyimak dan membaca dikalangan siswa bukan hanya meninpah siswa sekolah dasar, tetapi juga sekolah menengah pertama. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa , yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu pengaruh penggunaan bahasa indonesia dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor internal, yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran pembelajaran yang gunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Bulukumba berdasarkan K13 bahwa siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai kriterian ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Namun pada kenyataannya kemampuan membaca dan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar yang di peroleh siswa dibawa ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan berbahasa tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Yaitu salah satunya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru metode konvensional sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan menyimak berlangsung monoton dan membosankan.

Di sinilah seorang guru dituntut jeli dan teliti mempergunakan model dan metode pembelajaran, sehingga sampailah pelaksanaan model pembelajaran *word square* dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar bidang reseptif bahasa Indonesia maka dari itu tepatlah kiranya metode pembelajaran *word square*. Kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Alasan utama pemilihan metode *word square* ini, karena diakhir pembelajaran siswa diberikan lembar kerja *word square* (dapat dikatakan sejenis teka-teki silang), di mana dari petunjuk kerja yang ada, siswa mencari susunan huruf acak yang akan dibentuk menjadi satu kalimat tertentu. Kalimat yang telah disusun secara sempurna merupakan jawaban dari soal yang diajukan dalam lembar kerja *word square*. Menariknya, cara membentuk huruf hingga membentuk kalimat dapat berbentuk horizontal, diagonal, vertikal, dari kiri ke kanan, kanan ke kiri, atas ke bawah atau dari bawah ke atas.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penulis mengadakan penelitian berjudul peningkatan keterampilan

berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) melalui metode *word square* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bulukumba.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba dengan metode *word square*?
- b) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba dengan metode *word square*?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses hasil belajar keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba dengan metode *word square*.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba dengan metode *word square*

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada :

- a. Sekolah, yaitu sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara institusi.
- b. Guru, yaitu tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Siswa, yaitu meningkatkan aktivitas belajar mereka karena berkonsentrasi mencari dan memadupadankan susunan huruf acak menjadi kalimat tertentu.
- d. Peneliti, Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi metode-metode pembelajaran aktif.

2. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru, dan istitusi pendidikan lainnya) dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran guru.
- b. Sebagai pengembangan konsep pembelajaran aktif dalam optimalisasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan peningkatan profesionalisme guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teori untuk peningkatan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) dengan menerapkan metode pembelajaran *word square*.

1. Hasil yang Relevan

Rusna (2010). Melalui hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA melalui Penggunaan metode *Word Square* pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar”. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa pembelajaran dengan metode *word square* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa dengan persentase KKM 90%. Relevan penelitian ini adalah mengkaji tentang penggunaan metode *word square*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti Rusna meneliti keaktifan belajar IPA sedangkan peneliti meneliti peningkatan keterampilan membaca dan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Insani (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menyimak Melalui Metode *duta-duti* Pada Siswa Kelas V SD Wates”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *duta-duti* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak siswa dengan presentase KKM yang terpacai sebesar 88% pada siklus II. Persamaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya yaitu Insani menggunakan metode pembelajaran

duta-duti sedangkan peneliti menggunakan metode *word square*.

Sumarni (2009) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan membaca dan menyimak Dengan Pembelajaran *Coopetative Model Team Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilang Sari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model TGT dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak siswa dengan presentasi KKM pada setiap siklus yang meningkat dengan presentase siklus I 60% dan siklus II 95%.Persamaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

2. Pengertian Belajar

Belajar bagi sebagian orang diartikan suatu tindakan atau perbuatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pembelajaran.Namun demikian, belajar sesungguhnya bukan hanya terbatas pada pengertian di atas, (Sumira, 2011:7).

Darsono (2004:24) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku”. Senada dengan pengertian tersebut, Slamet (2003:2) mengartikan belajar adalah “... suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Syah (2006:56) belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku.

Sedangkan Catharina (2004:3) belajar adalah "...proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan".

Menurut Hakim (2000:1) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingka laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap,kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksudnya belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.Hal demikian itulah disebut sebagai unsur-unsur belajar,(Rusna, 2010:8).

Menurut Chatarina (2004:3) unsur-unsur belajar adalah: a) motivasi siswa, yaitu berupa dorongan yang menyebabkan terjadi suatu proses perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi untuk belajar dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu; b) alat bantu belajar/ alat peraga, merupakan semua alat

yang dapat digunakan untuk membantu siswa mempermudah dalam belajar, sebagai pengalaman langsung siswa terhadap objek belajar; c) suasana belajar, merupakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan gairah dalam belajar; dan
d) kondisi subjek belajar, hal fisik maupun psikis.

3. Hasil Belajar

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:15), hasil merupakan dua hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Rana afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Rana Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di Sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, (Sumira, 2011:10).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintetiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan kehilangan selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik, (Sumira, 2011:10).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi dua faktor, yaitu : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta waktu tidur yang cukup, (Sumira, 2011:11).

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan keadaan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut; pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Kedua kemauan. Kemauan dapat dikatakan factor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga bakat. Bakat ini bukan penentu mampu tidaknya seseorang dalam suatu

bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya seseorang dalam bidang, (Sumira, 2011:11).

2. Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap tingkat perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan memengaruhi keberhasilan belajarnya. (Sumira, 2011:12).

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling memengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, dan tata tertib. (Sumira, 2011:12).

c) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

(Sumira, 2011:12). Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab terhambatnya pembelajaran.

4. Kerampilan Berbahasa bidang Reseptif

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas di mana terdapat proses mengartikan, memahami, menafsirkan, dan menerapkan ide-ide dari lambing suatu kode-kode tertentu. Proses kegiatan membaca berupa pengodifikasian adalah mencatat dan menyimpan berbagai hasil pengalaman pengamatan berupa kesan dan tanggapan, informasi, fakta dan data, konsep atau hukum sampai kepada bentuk ilmu pengetahuan dan system-sistem nilai (Alfiansyah, 2009:15).

Kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja. Anak-anak sekolah khususnya usia sekolah menengah pertama, sebagian besar kegiatan membaca dilakukan di sekolah dan di rumah, karena memang sebagian besar waktu anak ada di sekolah dan rumah. Di sekolah kegiatan membaca pada saat anak-anak mendapat tugas membaca materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, atau membaca di perpustakaan sekolah, baik karena tugas dari guru atau karena kemauan sendiri. Di rumah seringkali anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah dari gurunya. Pada saat mengerjakan pekerjaan rumah di situlah anak melakukan kegiatan membaca (Alfiansyah, 2009:20)

Kegiatan membaca dapat dilakukan terhadap objek atau bahan bacaan apa saja. Anak membaca bahan bacaan bukan hanya buku-buku pelajaran di sekolah saja (Alfiansyah, 2009:22). Anak dapat membaca bacaan lain seperti buku-buku cerita di perpustakaan, koran, dan sebagainya.

b. Teknik Membaca

Pengajaran membaca dipusatkan pada keterampilan dan pengetahuan yang memerlukan suatu teknik atau metode khusus yang efisien dan produktif. Pilihan teknik yang betul adalah jelas tergantung kepada siswa yang diajar. (Norma, 2010:13)

Oleh karena itu, dalam pengajaran membaca semua pertimbangan teknik ini menyerukan terus-menerus hubungan guru dengan informasi tentang organisasi kelas, metode mengajar, bahan pelajaran, diagnosa, dan psikologi belajar.

Berikut ini dikemukakan teknik membaca:

1. Teknik *Cloze*

Teknik *cloze* adalah suatu teknik yang dipakai untuk mengukur kemampuan membaca, mengukur apakah bahan bacaan itu mudah, sukar atau untuk suatu kelompok pembaca (siswa), membandingkan teks bacaan lainnya, dan juga dapat dipakai untuk mengecek apakah suatu terjemahan sudah baik atau belum baik. (Alfiansyah, 2009:105).

2. Teknik Menjajarkan

Tekanan pada membaca dengan teknik menjajarkan terletak pada urutan atau susunan kejadian-kejadian atau pikiran-pikiran dalam teks. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik penjajaran ini antara lain:

- a. Kegiatan dalam teknik pelajaran ini ialah memberikan kesempatan bagi pembaca untuk lebih mendalami susunan wacana.
- b. Pembaca dapat melihat proses membaca dalam kegiatan belajar-mengajar

- c. Pembaca dapat menggunakan teknik ini dengan sebaik-baiknya dan dapat membicarakan isi wacana yang terkandung di dalamnya.
- d. Pembaca dapat belajar tentang seluk beluk menulis, pembaca lebih memusatkan perhatiannya pada kemampuan mengarang.
- e. Pembaca dapat belajar melihat lebih jelas lagi tentang kerangka suatu paragraf, baik dilihat dari isi, kejadian dan pikiran yang diberikan oleh penulis wacana.
- f. Pembaca dapat menemukan mengapa penulis menempatkan suatu paragraf ini maka pembaca dapat lebih memahami pesan-pesan penulis.
- g. Pembaca dapat menempatkan paragraf pada urutan yang lebih baik dibandingkan dengan urutan paragraf yang dibuat oleh penulis.

Cara penyajian teknik penjajaran adalah mengubah urutan wacana atau teks (prosa, puisi, dan drama). Pembaca diminta untuk menyusun bagian-bagian wacana yang telah diubah susunannya itu menjadi wacana yang utuh seperti susunan (urutan) aslinya (yang dibuat oleh penulisnya). Sewaktu pembaca mengurutkan bagian-bagian wacana yang terpisah-pisah itu, pembaca memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk tanda baca, tata lompat, satuan makna, argumentasi pengarang menurut logika, serta arah pokok pikiran wacana yang akan diurutkan.

Makin terampil pembaca melihat isi wacana itu, maka baik urutan wacana sehingga urutan bagian-bagian wacana sama dengan urutan aslinya (sesuai dengan urutan yang dibuat penulisnya). Untuk lebih memudahkan pengodean maka bagian-bagian wacana diketik pada kertas secara terpisah-pisah, dengan

masing-masing nomor kode yang menandai susunan (urutan) asli wacana.(Wiryodijoyo,1989:130).

3. Teknik Membaca Kritis

Tujuan membaca kritis ialah pembaca dapat menangkap ide-ide pokok wacana, membaca wacana secara terinci, dan mengetahui kalimat yang salah tempat dalam wacana.

Membaca dan memahami wacana secara terinci artinya si pembaca diharapkan dapat menentukan ide pokok wacana.Tugas ini sangat mudah karena pembaca mampu melihat semua hubungan informasi yang terdapat dalam wacana. Cara melihat pokok wacana dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembaca diberikan wacana kutipan yang terdiri atas beberapa paragraf. Pembaca disuruh memberikan judul setiap wacana tersebut.
- b. Pembaca diberikan guntingan surat kabar dan diminta untuk memberikan judul berita tersebut.
- c. Pembaca disuruh mencari kalimat pokok yang terdapat dalam wacana.
- d. Pembaca disuruh membaca rangkuman-rangkuman dalam sebuah buku, kemudian disuruh mencari ide pokok yang terdapat dalam rangkuman itu.
- e. Meningkatkan kemampuan/keterampilan membaca.

Kemampuan membaca pada setiap orang berbeda-beda.Untuk meningkatkan kemampuan membaca, salah satu hal yang perlu diupayakan

peningkatannya adalah kecepatan membaca. Kecepatan membaca ini seorang tidak selalu tetap, tergantung pada bacaan yang dihadapinya. Membaca buku pengetahuan lebih lambat dibanding membaca novel. Kalau membaca buku teks dengan kecepatan 200 kata per menit membaca novel bias 250 atau 300 kata per menit. Membaca ulang buku teks tentu lebih cepat daripada membaca yang pertama demikian seterusnya (Alfiansyah, 2009:150).

Langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan membaca ini adalah:

- a. Memeriksa kemampuan diri sendiri sebelum usaha memulai beberapa kecepatan baca, juga berupa tingkat pemahamannya;
- b. Menemukan kebiasaan-kebiasaan penghambat kecepatan baca pada diri sendiri dan berusaha menghilangkannya;
- c. Menerapkan teknik-teknik membaca efisien dan berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan membaca; dan
- d. Memperkuat penguasaan kosakata.

c. Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar

belakangnya. Latar belakang masing-masing orang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Tarigan(1985:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

d. Faktor-faktor menyimak

Beberapa pakar atau ahli mengemukakan beberapa jenis faktor yang mempengaruhi menyimak. Menurut Hunt (Tarigan, 1985:45) ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu sikap, motivasi, pribadi, situasi, kehidupan, dan peranan dalam masyarakat, sedangkan Webb (Tarigan, 1985:50) mengemukakan empat faktor, yaitu lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman.

Dari persamaan dan perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak oleh tiga ahli di atas, Tarigan (1985:99-107) menyimpulkan ada delapan faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut.

- a. Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang penting dalam menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.
- b. Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis dibedakan menjadi dua, yaitu faktor psikologis yang positif memberi pengaruh

yang baik, dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

- c. Faktor pengalaman, kurangnya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Sikap antagonis adalah sikap yang menentang pada permusuhan yang timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan.
- d. Faktor sikap, sikap seseorang akan berpengaruh dalam kegiatan menyimak karena pada dasarnya manusia memiliki dua sikap yaitu menerima dan menolak. Kedua sikap tersebut memberi dampak dalam menyimak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.
- e. Faktor motivasi, merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi kuat, maka dapat dipastikan orang itu akan berhasil mencapai tujuannya. Motivasi berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada berpikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.
- f. Faktor jenis kelamin, fakta-fakta bahwa gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, intrinsif (bersifat mengganggu), berdikari atau mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai dan mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah atau simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah

dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak mandiri), dan emosional.

- g. Faktor lingkungan, berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.
- h. Faktor peranan dalam masyarakat, kemampuan menyimak kita dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, maka kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah, atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di tanah air kita atau luar negeri. Perkembangan pesat yang terdapat dalam bidang keahlian kita menuntut kita untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

e. Pembelajaran Metode *Word Square*

1. Pembelajaran

Jika belajar sebagaimana diuraikan di atas ditekankan kepada adanya perubahan tingkah laku pada diri murid, maka pembelajaran lebih mengarah pada upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi, metode, dan teknik tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran kepada murid. (Rusna, 2013).

Terkait dengan hal tersebut, maka pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi

pelajaran,tingkat perbedaan individu, dan karakteristik murid, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. (Rusna, 2010:13)

Dengan demikian, jelaslah bahwa yang dimaksud pembelajaran dalam hal ini adalah suatu proses atau kegiatan belajar dan berhubungan dengan metode mengajar ditinjau dari aspek pelaksana pembelajaran , yaitu guru. (Rusna, 2010:13)

Dalam melaksanakan pembelajaran sendiri, dikenal banyak jenis metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semua sama efektifnya kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran sesuai dengan kurikulum materi pelajaran yang diajarkan. (Rusna, 2010:13)

Berdasarkan uraian di atas, maka Mager dalam Hamzah (2009:8) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran . Tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh. Skenario pembelajaran disusun berdasarkan indicator dan kegiatan pembelajaran yang terlampir dalam silabus, bahkan guru dapat mengembangkannya.
2. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti. Pelatihan dan pengembangan keterampilan siswa perlu ditekankan dalam proses pembelajaran .

3. Mempergunakan media pembelajaran sebagai stimulus dan ransangan pada indera murid. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam satu kompetensi dasar yang diajarkan.

2. Metode *Word Square*

Menurut Oemar Hamalik (2007:65) disebutkan, berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang harus diketahui guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

“ a) pembelajaran penerimaan (*reception learning*), b) pembelajaran penemuan (*discovery learning*), c) pembelajaran penguasaan (*mastery learning*), dan d) pembelajaran terpadu (*unit learning*) . Keempat pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran”

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu metode sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas (2008:10) menjelaskan bahwa yang dimaksud metode adalah “...upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk meralisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu”

Berdasarkan pendekatan di atas, maka metode *word square* merupakan salah satu alat sekaligus bentuk pembelajar yang tergolong dalam pembelajaran terpadu (*unit learning*). Digolongkan demikian, karena dalam proses belajar mengajar *word square* digunakan pada kegiatan akhir pembelajaran, sedangkan

untuk menyajikan materi pelajaran, guru dapat mengkloporasikan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi atau lainnya.

Secara etimologi, dalam kamus bahasa Inggris (2009:243) istilah *word square* merupakan dua suku kata berbeda, terdiri dari “*word*” adalah huruf/kata, sedangkan “*square*” adalah kotak persegi empat. Berdasarkan pengertian tersebut, dan dikaitkan dengan *word square* adalah huruf-huruf acak yang disusun sedemikian rupa maka pembelajaran *word square* adalah huruf-huruf acak yang disusun sedemikian rupa dalam satu kotak yang telah diberi kolom-kolom untuk memuat huruf-huruf tersebut, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencari dan menemukan huruf-huruf acak tersebut kemudian menandainya hingga membentuk satu kalimat tertentu.

Dengan demikian. Dapat disimpulkan bahwa, *word square* adalah susunan huruf yang disusun dalam sebuah kotak persegi panjang.

Ditinjau dari bentuknya berdasarkan penjelasan Mujiman (2006:92) maka metode *word square* dapat dikategorikan sebagai metode ceramah yang diperkaya, namun dalam hal ini Mujiman menyebutnya sebagai metode teka-teki silang. *Word square* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan sintaks guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Instrumen utama metode ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak di

dalam kolom yang telah disediakan. Susunan huruf yang dibentuk menjadi kalimat sempurna adalah jawaban atas soal yang diajukan, bentuk dan susunan biasanya diagonal, vertikal, dan sebaliknya. (Rusna, 2010:16)

Depdiknas (2008:234) menjelaskan sintaks pelaksanaan metode *word square* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar, dan
4. Guru memberikan poin setiap jawaban.

Penggunaan *word square* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa itu sendiri. Betapa tidak, saat siswa diberikan lembar kerja *word square*, selanjutnya siswa aktif menyelesaikan tugas tersebut dengan mencari padanan huruf demi huruf, menyusun hingga membentuk satu kalimat tertentu. Kalimat-kalimat yang sudah tersusun merupakan jawaban atas soal yang diajukan atau terdapat dalam lembar kerja *word square*. Lembar kerja *word square* dapat dikembangkan sendiri oleh guru.

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembelajaran *Word Square*

Beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *Word Square* yaitu:

1. Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Melatih untuk berdisiplin.
3. Dapat melatih sikap teliti dan kritis.
4. Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Metode pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.

Sedangkan beberapa kekurangan dari metode pembelajaran *word square* yaitu:

1. Mematikan kreatifitas siswa.
2. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
3. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Dalam metode pembelajaran ini siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing, dan lebih banyak berpusat pada guru. Karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan jawaban dari lembar kerja pun tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada dengan model pembelajaran *word square* ini.

Dari penjelasan tentang metode pembelajaran *word square* maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal

dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata. Membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang ada dengan tepat. Namun sebagaimana metode pembelajaran yang lainnya, metode pembelajaran word square mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Kekurangan dari metode pembelajaran ini yaitu siswa hanya menerima bahan mentah dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, karena siswa hanya dituntut untuk mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing. Sedangkan kelebihannya yaitu meningkatkan ketelitian, kritis dan berfikir efektif siswa. Karena siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja

B. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dilihat situasi dan kondisi siswa, apakah mereka jenuh dalam belajar atau tidak, gairah belajar mulai tumbuh, rasa senang dan semangat belajar pun kembali tumbuh (Rusna, 2010:21).

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan belajar adalah faktor keterampilan mengajar guru. Guru yang terampil menggunakan metode pembelajaran tentu akan berdampak kepada meningkatnya pengetahuan, wawasan, dan keterampilan belajar murid. Namun, pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak guru seakan terjebak dengan penggunaan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas).(Sumira, 2011:24).

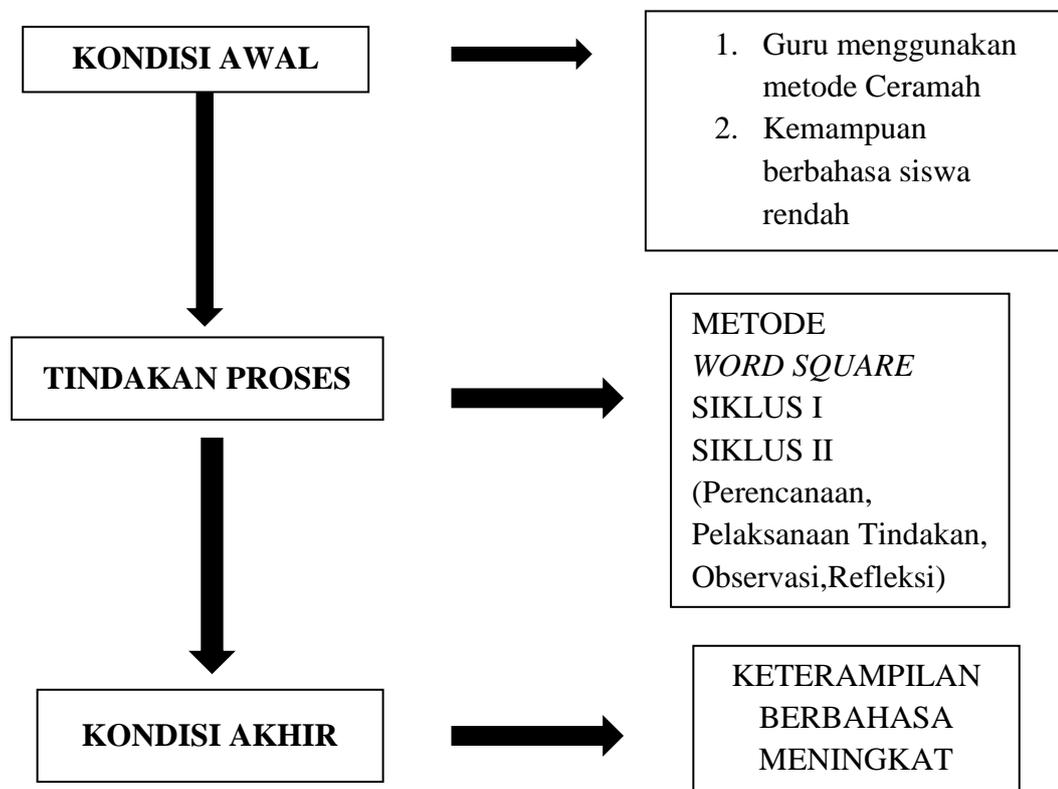
Namun bukan berarti metode konvensional tidak efektif lagi, hanya saja banyak siswa yang mengeluhkan metode tersebut sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan malas untuk mengikuti pelajaran. Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar sewaktu PPL, diketahui bahwa siswa menginginkan satu bentuk metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode *word square*. Pelaksanaan pembelajaran *word square* diawali dengan pembelajaran teoretis melalui penggunaan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, atau pemberian tugas. Namun diakhir kegiatan pembelajaran siswa diberikan lembar kerja *word square*, sekaligus sebagai alat evaluasi, untuk

mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Kegiatan inti yang hendak dicapai dengan menggunakan metode *word square* dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan yang diajukan adalah: jika pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan metode *word square*, maka keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tindakan. Dimaksudkan sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran yang dialami guru melalui pembelajaran konvensional dalam praktek pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba.

Menurut Kemmis (Riyanto, 2001:49) disebutkan “penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi”.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK(*classroom action research*). Menurut Taggart dalam Aqib (2009:30) disebutkan ciri utama PTK adalah tindakan dilaksanakan dalam siklus berdaur, terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan

merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

B. Lokasi, Subjek dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba yang berjumlah 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2018.

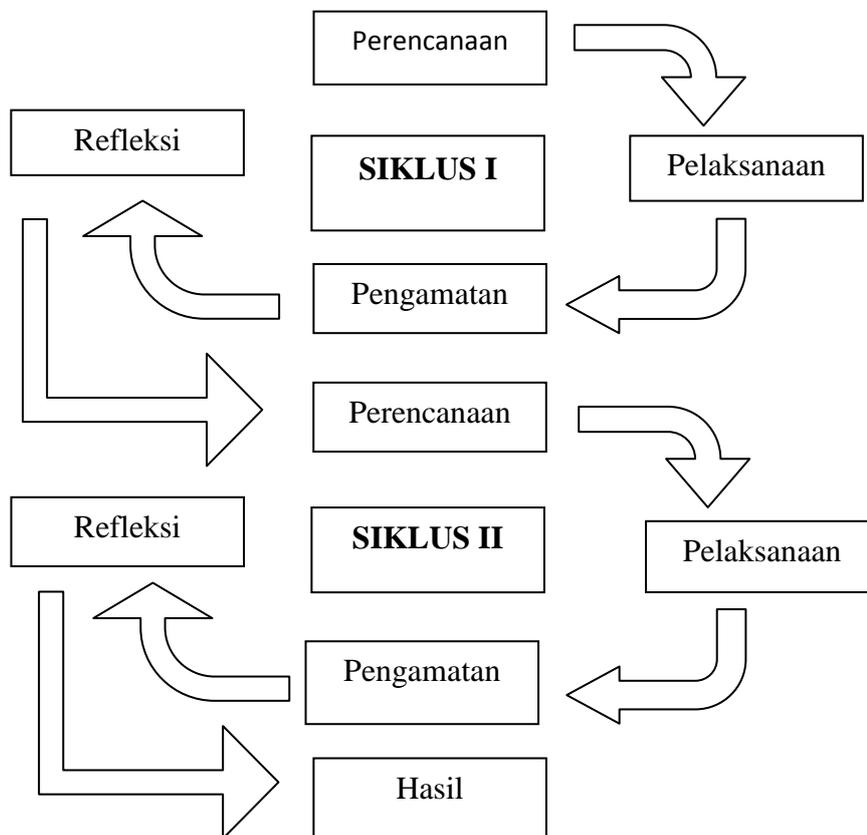
C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu apakah pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif(membaca dan menyimak) dapat meningkat melalui metode *wordsquare* pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba. Keterampilan berbahasa bidang reseptif yaitu aspek keterampilan

berbahasa bersifat menerima. Terdiri atas keterampilan membaca dan menyimak.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. Alur PTK (Arikunto 2003)

Sebelum melaksanakan empat tahap yang digambarkan di atas, tindakan atau prosedur PTK ini didahului dengan melaksanakan observasi atau pengamatan awal terhadap objek yang akan diteliti. Dari data dan informasi yang diperoleh

tersebut selanjutnya peneliti menetapkan fokus masalah. Kemudian, masalah dianalisis, dan dirumuskan secara operasional sehingga hasil dan kesimpulan pelaksanaan tindakan dapat diukur dengan instrument penilaian yang digunakan. Adapun tahap atau prosedur penelitian ini terdiri atas dua siklus diantaranya :

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas untuk merancang dan menyusun perangkat pembelajaran, terdiri dari: a) skenario pembelajaran *word square* yang dituangkan dalam RPP, b) membuat lembar kerja *word square*, dan c) mendesain instrumen observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penggunaan metode *word square* pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengikuti langkah-langkah:

- a. Guru melaksanakan apersepsi
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Guru menjelaskan materi pokok pelajaran
- d. Guru melakukan umpan balik kepada siswa melalui kegiatan tanya jawab atau pembuktian di kelas secara singkat.
- e. Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses belajar berlangsung.
- f. Guru memberikan lembar kerja *word square* kepada siswa.

- g. Guru menjelaskan teknik mengerjakan soal dan mencari jawaban dalam lembar kerja *word square*.
- h. Siswa mengerjakan soal dalam lembar kerja *word square*.
- i. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- j. Menutup pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan peneliti saat guru dan siswa secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran *word square*. Observasi ditekankan pada dua hal, yaitu: a) observasi aktivitas mengajar guru, dan b) aktivitas belajar siswa. Observasi dimaksudkan untuk mengukur proses belajar mengajar melalui pembelajaran *word square* sehingga pada akhir siklus kegiatan diperoleh kesimpulan penelitian.

4. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan atau mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penggunaan metode *word square* pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengikuti langkah-langkah yang sama pada siklus I :

- a. Guru melaksanakan apersepsi
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Guru menjelaskan materi pokok pelajaran
- d. Guru melakukan umpan balik kepada siswa melalui kegiatan tanya jawab atau pembuktian di kelas secara singkat.
- e. Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses belajar berlangsung.
- f. Guru memberikan lembar kerja *word square* kepada siswa.
- g. Guru menjelaskan teknik mengerjakan soal dan mencari jawaban dalam lembar kerja *word square*.
- h. Siswa mengerjakan soal dalam lembar kerja *word square*.
- i. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- j. Menutup pelajaran.
- k. Observasi

Observasi dilakukan peneliti saat guru dan siswa secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran *word square*. Observasi ditekankan pada dua hal, yaitu: a) observasi aktivitas mengajar guru, dan b) aktivitas belajar siswa. Observasi dimaksudkan untuk mengukur proses belajar mengajar melalui pembelajaran *word square* sehingga pada akhir siklus kegiatan diperoleh kesimpulan penelitian.

l. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan atau mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Hasil refleksi selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrument. Instrument yang digunakan, yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terdapat dalam format pengamatan secara tertulis. Dokumentasi ini dapat berupa data-data yang dapat dikelola dari sekolah. Misalnya, daftar nilai, daftar hadir, kegiatan selama proses pembelajaran dan sebagainya.

F. Teknik analisis data

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata (*mean*) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Jika presentasi $\geq 85\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa teknik *word square* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 dengan rentang antara 1-100. Kelas dikatakan mencapai ketuntasan jika banyak siswa yang mencapai KKM $\geq 85\%$ dari keseluruhan jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dalam peningkatan keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) melalui metode *Word square* pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan 5 hari sebelum pelaksanaan kegiatan tindakan yaitu pada tanggal 20 Agustus 2018. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menelaah kurikulum siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 untuk mengetahui kesesuaian waktu antara materi pelajaran dan rencana penelitian. Telaah kurikulum yang dilakukan peneliti diarahkan untuk meneliti relevansi standar kompetensi lulusan (SKL) dan ruang lingkup materi dengan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) yang dituangkan dalam praktik pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan

menyimak) siswa. Adapun standar kompetensi lulusan (SKL) ruang lingkup, SK, dan KD terlampir.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pada siswa kelas VIII.2 SMPNegeri 25 Bulukumba semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang telah disusun oleh peneliti sebagaimana terlampir.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi diarahkan untuk mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan, telah disepakati dengan guru kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba hari yang akan digunakan untuk kegiatan tindakan adalah hari yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa indonesia selama 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 29 Agustus 2018, pukul 08.10- 10.10 WITA (Pertemuan I), hari kamis 30 Agustus 2018, Pukul 10.30-12.10 WITA (pertemuan II), hari rabu 5 September 2018, pukul 08.00-10.10 WITA (pertemuan III), hari kamis 6 September 2018, pukul 10.30-12.10 WITA (pertemuan VI).
- 5) Menata perangkat/instrumen pembelajaran untuk peningkatan keterampilan membaca dan menyimak siswa
 - a. Tempat : Ruang kelasn VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba
 - b. Perlengkapan : meja, kursi, buku pelajaran bahasa indonesia, laptop, white board, penghapus, dan lembar kerja *word square*.

6) Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes untuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan bentuk kategori tingkat keterampilan 90-100 dikategorikan sangat tinggi, tingkat keterampilan 80-89 dikategorikan tinggi, tingkat keterampilan 70-79 dikategorikan sedang, tingkat keterampilan 60-69 dikategorikan rendah, tingkat keterampilan 0-59 dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.1: Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	86-92	-	-
2	Tinggi	79-85	3	10%
3	Sedang	72-78	3	10%
4	Rendah	65-71	10	33,33%
5	Sangat rendah	58-64	14	46,6%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek berbahasa bahwa dari 30 siswa yaitu 14 orang siswa berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak

10 orang, kategori sedang sebanyak 3 orang, kategori tinggi sebanyak 3 orang.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) dengan menggunakan metode *word square* selama empat kali pertemuan, sebagai berikut:

Pertemuan I

1. Peneliti mengawali kegiatan dengan melakukan perkenalan. Kegiatan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti.
2. Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti dapat mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya.
3. Memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah yang akan menjadi bahasan bagi siswa yaitu peningkatan keterampilan berbahasa bidang reseptif siswa (membaca dan menyimak) melalui penggunaan metode *word square*.
4. Memberikan informasi kepada siswa mengenai cara kerja *word square*.
5. Peneliti menjelaskan pengertian membaca dan teknik-teknik membaca.
6. Peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang membaca iklan, slogan, dan poster di media cetak.

7. Refleksi pertemuan I, peneliti memberikan penugasan kepada siswa dengan memberikan lembar kerja *word square* sesuai materi secara individual.

Pertemuan II

8. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi.
9. Peneliti menjelaskan pengertian menyimak dan kendala-kendala dalam menyimak.
10. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang menyimak iklan, slogan, dan poster di media elektronik.
11. Peneliti memperlihatkan contoh iklan, slogan, dan poster.
12. Peneliti menugaskan siswa mendiskusikan perbedaan antara iklan, slogan, dan poster.
13. Refleksi pertemuan II, peneliti meminta siswa mencatat pola-pola penyajian iklan, slogan, dan poster.

Pertemuan III

14. Peneliti mengawali dengan pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi.
15. Peneliti membahas hasil diskusi sebelumnya.
16. Peneliti menjelaskan bagaimana cara menanggapi dan memberi pendapat, kritik, maupun saran terhadap sebuah karya sastra.
17. Peneliti memperlihatkan kembali contoh-contoh iklan, slogan dan poster dengan maksud siswa lebih memahami materi tersebut dan siswa bisa

mencocokkan hasil diskusinya tentang pola penyajian iklan, poster dan slogan pada pertemuan sebelumnya.

18. Refleksi pada pertemuan III, peneliti memberikan penugasan kepada siswa dengan memberikan lembar kerja *word square* sesuai dengan materi individual.

Pertemuan IV

19. Peneliti menjelaskan kembali materi membaca dan menyimak iklan, slogan, dan iklan di media cetak maupun elektronik.
20. Peneliti memberikan tes dengan membagikan lembar kerja *word square* kepada masing-masing siswa.
21. Peneliti mengajak siswa merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.

c. Hasil Observasi (pengamatan) I

Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasi pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) melalui metode *word square*, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik kegiatan individual yang dilakukan siswa maupun kegiatan yang terjadi pada saat siswa dikelompokkan. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan selama empat kali pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Belajar

Pembejaran Siklus I

No	Aspek	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Partisipasi						
	a. Mengajukan pertanyaan	15	17			16	53,33%
	b. Merespon pertanyaan lisan dari guru.	19	22	T	T	20,5	68,33%
	c. Mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan.	20	23	E	E	21,5	71,66%
	d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.	18	20	S	S	19	63,33%
	e. Aktif dalam diskusi kelompok	18	18			18	60%
2	Minat			S	S		
	a. Hadir dikelas tepat waktu.	28	30	I	I	29	96,66%
	b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.	20	21	K	K	20,5	68,33%
	c. Menampakkan keceriaan dan	23	23	L	L	23	76,66%

	kegembiraan dalam belajar.			U S	U S		
	d. Tenang dalam mengerjakan tugas.	19	22			20,5	68,33%
	e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok	15	15			15	50%
3	Perhatian						
	a. Tidak mengganggu teman	17	20	18,5	61,66%		
	b. Tidak membuat kegaduhan.	18	18	18	60%		
	c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	18	20	19	63,33%		
	d. Melaksanakan perintah guru .	26	27	26,5	88,33%		
	e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami	15	16	15,5	51,66%		
4	Presentasi						
	a. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.	30	28	29	96,66%		
				I I	I I		

b. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)	25	27			26	86,66%
c. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.	25	27			26	86,66%
d. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	15	15			15	50%
e. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok	16	18			17	56,66%

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dari 30 diperoleh data sebagai berikut : berdasarkan aspek partisipasi siswa yaitu mengajukan pertanyaan pada guru sebanyak 53,33%, merespon pertanyaan guru sebanyak 68,33%, mengikuti setiap tahap pembelajaran sesuai aturan sebanyak 71,66%, aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 63,33%, aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 60% . Aspek minat siswa yaitu hadir di kelas tepat waktu sebanyak 96,66%, tertib dalam instruksi yang diberikan guru sebanyak 68,33%, menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar sebanyak 76,66%, tenang dalam mengerjakan

tugas sebanyak 68,33%, bertukar pikiran dengan teman kelompok pada saat diskusi kelompok sebanyak 50%.

Aspek perhatian siswa yaitu tidak mengganggu teman sebanyak, 61,33%, tidak membuat kegaduhan sebanyak 60%, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sebanyak 63,33%, melaksanakan perintah guru sebanyak, 88,33%, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami sebanyak 51,66%. Aspek presentasi yaitu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir sebanyak 96,66%, mengerjakan tugas yang diberikan (LKS) sebanyak 86,66%, mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebanyak 86,66%, menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 50%, berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok sebanyak 56,66%. Sedangkan data hasil tes kemampuan berbahasa siswa pada siklus I terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 :Hasil Tes Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas VIII.2
SMP Negeri 25 Bulukumba**

No	Kategori	interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	86-92	-	30%
2	tinggi	79-85	8	26,66
3	sedang	72-78	13	43,33
4	rendah	65-71	3	10%
5	Sangat rendah	58-64	6	30

Jumlah	30	100%
---------------	-----------	-------------

Nilai rata-rata hasil kemampuan berbahasa siswa yang diperoleh secara umum setelah proses kegiatan belajar mengajar selama siklus I berlangsung yaitu 73. Siswa yang kemampuan membaca dan menyimaknya berada pada kategori sangat rendah sebanyak 6 atau 30%, siswa yang kemampuan membaca dan menyimaknya berada pada kategori rendah sebanyak 3 atau 10%, siswa yang kemampuan membaca dan menyimaknya berada pada kategori sedang sebanyak 13 atau 43,33%, siswa yang kemampuan membaca dan menyimaknya berada pada kategori tinggi sebanyak 8 atau 26,66%, dan siswa yang kemampuan membaca dan menyimaknya berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0%.

Berikut adalah hasil tes kemampuan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa pada siklus I dan dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba mata pelajaran bahasa.

Tabel 4.4 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII.2

SMP Negeri 25 Bulukumba

Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≤ 75	9	30%	Tidak tuntas
≥ 75	21	70%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *word square* sebesar 70% atau 21 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 30% atau 9 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai target persentase KKM yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 85%.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan kemampuan berbahasa siswa pada siklus 1 telah mengalami peningkatan dari pratindakan walaupun belum mencapai persentase KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa, hasil yang diperoleh adalah 21 orang siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau dikatakan mencapai KKM, sedangkan 9 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau dikatan tidak tuntas. Hal ini berarti persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 70% sementara yang ditargetkan dalam penelelitian ini 85% siswa telah mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I terdapat pada guru dan siswa. Masalah yang muncul pada siklus I guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar, guru kurang menguasai metode pembelajaran yang digunakan, serta guru masih belum lancar menggunakan bahasa lisan secara jelas.

Sedangkan permasalahan yang muncul pada aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari empat aspek. Pertama, aspek partisipasi yaitu masih banyak siswa yang tidak mengajukan pertanyaan kepada guru, tidak merespon pertanyaan dari guru, tidak mengikuti semua tahap pembelajaran sesuai aturan, dan tidak aktif dalam diskusi kelompok. Kedua aspek minat yaitu masih banyak siswa yang tidak tertib terhadap instruksi guru, tidak tenang dalam mengerjakan tugas, dan tidak bertukar pikiran dengan teman saat diskusi. Ketiga, aspek perhatian yaitu masih banyak siswa yang mengganggu teman, membuat kegaduhan, tidak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, dan tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Keempat, aspek presentasi yaitu tidak menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas dan tidak berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok.

Selain itu masalah lain yang muncul yaitu siswa sepenuhnya belum menguasai aspek-aspek dalam penilaian kemampuan berbahasa khususnya pada keterampilan membaca dan menyimak, baik aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Berdasarkan refleksi yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru terdapat rekomendasi untuk dilaksanakan pada siklus II. Guru akan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar,

guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan mempelajari metode pembelajaran dengan baik serta akan menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Sedangkan pada aspek penilaian kemampuan membaca dan menyimak guru akan lebih menekankan lagi penjelasan mengenai tekanan ucapan, nada, irama, kelancaran dan penguasaan materi agar dapat meningkat.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan tindakan yakni pada tanggal 10 September 2018. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang telah disusun dan disepakati oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I sesuai aspek membaca dan menyimak.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

- 3) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan, telah disepakati dengan guru kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba hari yang akan digunakan untuk kegiatan tindakan adalah hari rabu 12 September 2018, , pukul 08.10-10.10 WITA (Pertemuan I), hari kamis 13 September 2018, Pukul 10.30-12.10 WITA (pertemuan II), hari rabu 19 Sepetember 2018, pukul 08.00-10.10 WITA (peretemuan III), hari kamis 20 September 2018, pukul 10.30-12.10 WITA (pertemuan VI).
- 4) Menata perangkat/instrumen pembelajaran untuk peningkatan keterampilan membaca dan menyimak siswa
 - a. Tempat : Ruang kelasn VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba
 - b. Perlengkapan : meja, kursi, buku pelajaran bahasa indonesia, laptop, white board, penghapus, dan lembar kerja *word square*.
- 5) Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan bentuk kategori bentuk kategori tingkat keterampilan 90-100 dikategorikan sangat tinggi,tingkat keterampilan 80-89 dikategorikan tinggi, tingkat keterampilan 70-79 dikategorikan sedang, tingkat keterampilan 60-69 dikategorikan rendah, tingkat keterampilan 0-59 dikategorikan sangat rendah.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) dengan menggunakan metode word square selama empat kali pertemuan, sebagai berikut :

Pertemuan I

- 1) Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi.
- 2)) Peneliti mengaitkan pengalaman belajar siswa dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- 3) Peneliti menyampaikan pengertian membaca cepat, manfaat membaca cepat, hal-hal yang menghambat membaca cepat, dan teknik membaca cepat kepada siswa.
- 4) Peneliti membagikan teks bacaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat dan mengukur kecepatan membacanya dengan menggunakan stopwath dan rumus yang sudah ditentukan.
- 5) Refleksi pada pertemuan I, peneliti memberikan penugasan kepada siswa dengan memberikan lembar kerjaward *square* sesuai dengan materi secara individual.

Pertemuan II

- 6) Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi.
- 7) Peneliti mengaitkan pengalaman belajar siswa dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

- 8) Peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang karakter tokoh dalam drama
- 9) Peneliti memperlihatkan pementasan drama melalui laptop.
- 10) Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karakter tiap-tiap tokoh dalam drama yang mereka simak.
- 11) Refleksi pertemuan II, peneliti meminta siswa menentukan karakter masing-masing tokoh dari drama yang mereka simak.

Pertemuan III

- 12) Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi.
- 13) Peneliti mempersiapkan pementasan
- 14) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk tampil mementaskan drama.
- 15) Peneliti meminta siswa untuk mengevaluasi pemeranan tokoh berdasarkan karakter yang seharusnya diperankan pada setiap pementasan yang dilakukan oleh masing-masing sekelompok dengan alasan yang logis.
- 16) Refleksi pada pertemuan III, peneliti memberikan penugasan kepada siswa dengan memberikan lembar kerja *word square* sesuai dengan materi secara individual.

Pertemuan IV

- 17) Peneliti menjelaskan kembali materi membaca cepat dan cara menentukan karakter tokoh dalam pementasan drama.
- 18) peneliti memberikan tes dengan membagikan lembar kerja *word square* kepada masing-masing siswa,

19) Peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.

c. Hasil Observasi (pengamatan) II

Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) melalui metode *word square*, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik kegiatan individual yang dilakukan siswa maupun kegiatan yang terjadi pada saat siswa dikelompokkan. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan selama empat kali pertemuan. Hal tersebut dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 :Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Partisipasi						
	a. Mengajukan pertanyaan	25	26			25,5	85%
	b. Merespon pertanyaan lisan dari guru.	27	25			26	86,66%
	c. Mengikuti semua tahap	28	28			28	93,33%

	pembelajaran sesuai aturan.						
	d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.	25	26	T	T	25,5	85%
	e. Aktif dalam diskusi kelompok	28	27	E	E	27,5	91,66%
2	Minat			S	S		
	a. Hadir dikelas tepat waktu.	29	30			29,5	98,33%
	b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.	28	28			28	93,33%
	c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.	28	28		S	28	93,33%
	d. Tenang dalam mengerjakan tugas.	26	27	I	I	26,5	88,33%
	e. Bertukar pikiran dengan teman pada saat diskusi kelompok	25	27	K	K	26	86,66%
				L	L		
3	Perhatian						
	a. Tidak mengganggu teman	25	25	U	U	25	83,33%

	b. Tidak membuat kegaduhan.	25	25	S	S	25	83,33%
	c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	28	28			28	93,33%
	d. Melaksanakan perintah guru .	27	28			27,5	91,66%
	e. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami	25	27			26	86,66%
4	Presentasi						
	a. Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.	29	30			29,5	98,33%
	b. Mengerjakan tugas yang diberikan (LKS, latihan, dll)	29	30			29,5	98,33%
	c. Mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru.	29	30	II	II	29,5	98,33%
	d. Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	25	25			25	83,33%

e. Berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok	25	26			25,5	85%
---	----	----	--	--	------	-----

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dari 30 diperoleh data sebagai berikut: berdasarkan aspek partisipasi siswa yaitu mengajukan pertanyaan pada guru sebanyak 85%, merespon pertanyaan guru sebanyak 86,66%, mengikuti setiap tahap pembelajaran sesuai aturan sebanyak 93,33%, aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 85%, aktif dalam diskusi kelompok 91,66%. Aspek minat siswa yaitu hadir di kelas tepat waktu sebanyak 98,33%, tertib dalam instruksi yang diberikan guru sebanyak 93,33%, menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar sebanyak 93,33%, tenang dalam mengerjakan tugas sebanyak 88,33%, bertukar pikiran dengan teman kelompok pada saat diskusi kelompok sebanyak 86,66%.

Aspek perhatian siswa yaitu tidak mengganggu teman sebanyak, 83,33%, tidak membuat kegaduhan sebanyak 83,33%, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sebanyak 93,33%, melaksanakan perintah guru sebanyak, 91,66%, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami sebanyak 81,66%. Aspek presentasi yaitu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir sebanyak 98,33%, mengerjakan tugas yang diberikan (LKS) sebanyak 98,33%, mengumpulkan tugas yang

diberikan guru sebanyak 98,33%, menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 83,33%, berkomunikasi dengan baik saat diskusi dan presentasi kelompok sebanyak 85%. Sedangkan data hasil tes kemampuan berbahasa siswa pada siklus II terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6: Hasil Tes Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba Siklus II.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	86-92	3	10%
2	tinggi	79-85	18	60%
3	Sedang	72-78	6	20%
4	rendah	65-71	3	10%
5	Sangat rendah	58-64	-	-
Jumlah			30	100%

Nilai rata-rata hasil kemampuan berbahasa siswa yang diperoleh secara umum setelah proses kegiatan belajar mengajar selama siklus II berlangsung yaitu 73. Sedangkan siswa yang kemampuan membaca dan menyimak berada pada kategori sangat rendah sebanyak 0%, siswa yang kemampuan membaca dan menyimak berada pada kategori rendah sebanyak 3 atau 10%, siswa yang kemampuan membaca dan menyimak berada pada kategori sedang sebanyak 6 atau 20%, siswa yang kemampuan membaca dan menyimak berada pada kategori tinggi

sebanyak 18 atau 60%, dan siswa yang kemampuan membaca dan menyimaknya berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 atau 10%.

Berikut adalah hasil tes kemampuan berbahasa siswa pada siklus II dan dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba mata pelajaran bahasa.

Tabel 4.7: Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII 2 SMP Negeri 25 Bulukumba

Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≤ 75	3	10%	Tidak tuntas
≥ 75	27	90%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *word square* sebesar 90% atau 27 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 10% atau 3 orang dari 30 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berbahasa siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 90% atau 27 siswa mencapai KKM. Sedangkan angka persentase yang diharapkan adalah sama dengan atau lebih dari 85% dari jumlah siswa. Hasil tes keterampilan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa

telah mencapai target dengan ketuntasan mencapai 90%. Karena target tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan siklus I. Dari observasi di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada hasil kemampuan berbahasa siswa. Segala kekurangan yang ada pada siklus I telah berhasil diperbaiki pada siklus II walaupun masih ada sedikit kekurangan. Misalnya pada guru yaitu menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guru telah menguasai metode pembelajaran yang digunakan sehingga lebih mudah untuk mengarahkan siswa dalam berdiskusi, dan guru menjelaskan secara jelas tentang penilaian aspek kemampuan berbahasa. Sedangkan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan siklus II secara umum ditemukan hanya sedikit kendala yaitu ada 3 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena penguasaan materi masih kurang. Siklus II siswa sudah menguasai aspek kebahasaan maupun non kebahasaan dalam penilaian kemampuan berbahasa dengan baik.

Hal ini dilihat dari hasil tes siklus II dimana siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 90% atau 27 orang dari 30 siswa. Karena target itu sudah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba setelah diterapkan metode pembelajaran *word square*. Dari analisis kualitatif dan kuantitatif disimpulkan bahwa pada dasarnya metode pembelajaran ini dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.”Hasil rata-rata pratindakan kemampuan berbahasa siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata pratindakan kemampuan berbahasa siswa yaitu 66,98 dengan presentase 20% jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 6 orang, 24 siswa yang lain belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena bebarapa faktor yaitu rasa tidak percaya diri siswa.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui metode *word square* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa walaupun peningkatannya masih kecil. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menerapkan model pembelajaran *word square* dengan baik. Selain itu, karena aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang masih kurang yaitu pada aspek partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi. Hal ini dilihat dari instrumen observasi siswa yang persentasenya dibawah 85%. Selain itu pada siklus I siswa belum menguasai aspek-aspek penilaian kemampuan berbahasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata keterampilan berbahasa yang diperoleh sebanyak 73 dengan persentase siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 70%.

Setelah mengadakan perubahan tindakan pada siklus II terlihat bahwa penerapan metode *word square* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa. Guru telah menguasai metode pembelajaran yang digunakan dengan baik sehingga mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi khususnya membuat siswa mampu mengungkapkan pendapatnya atau berbagi informasi kepada kelompok lain.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar telah aktif yaitu baik pada aspek partisipasi, minat, perhatian dan presentasi telah mencapai presentase yang telah di tentukan yaitu 85% .Selain itu, siswa telah menguasai aspek kebahasaan maupun non kebahasaan dalam penilaian kemampuan berbahasa dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil tes siklus II dimana siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 90% atau 27 orang dari 30 siswa dengan nilai rata-rata 79,63.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbahasa bidang reseptif (membaca dan menyimak) melalui metode *word square* pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 25 Bulukumba. Pada saat sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 66,98. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas 73 dengan presentase siswa yang mencapai KKM yaitu 70%). Aktivitas belajar siswa yang masih kurang baik pada aspek partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi yang persentasenya dibawa 85%.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik yaitu 79,63 dengan presentase KKM 90%. Selain itu, aspek penilaian kemampuan berbahasa bidang reseptif membaca dan menyimak siswa telah dikuasai. Hal ini disebabkan karena siswa telah aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan presentase aktivitas siswa baik aspek partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi telah mencapai 85%.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Rusna (2010). Melalui hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA melalui Penggunaan metode *Word Square* pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar”. Dari hasil penelitian yang didapat

bahwa pembelajaran dengan metode *word square* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa dengan persentase KKM 90%. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang penggunaan metode *word square*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti Rusna meneliti keaktifan belajar IPA sedangkan peneliti meneliti peningkatan keterampilan membaca dan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Dari penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada:

1. Guru

Guru mampu menerapkan metode *word square* dengan baik pada kompetensi lain.

2. Siswa

Siswa hendaknya mampu memotivasi diri dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

3. Peneliti

Pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Peneliti selanjutnya disarankan supaya lebih baik lagi menggunakan metode *word square* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah. 2009. "Defenisi Membaca" (online) (<http://www.sastra-edukasi.com/defenisi.membaca-ekstensif.html>). diakses tanggal 27 juni 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Untuk guru. Jogjakarta: Yrama
- Chatarina, Anni Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas, 2008. *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum. Departemen Pendidikan Nasional. <http://www.wordpress.com>, diakses pada tanggal 18 Januari 2018
- Dimiyanti dan Mujjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Insani. 2013. Dengan judul *peningkatan keterampilan membaca dan menyimak melalui metode duta-duti pada siswa kelas V SD Wates*.
- Norma. 2010. " *Hubungan Minat baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 148 Julumata Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)*" Tesis tidak diterbitkan. Makassar. PPs UNISMUH.
- Riyanto. Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.

- Rusna. 2010. *“Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA melalui Penggunaan Metode Word Square pada siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)”* Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNISMUH.
- Sumarni. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menyimak Dengan Pembelajaran Cooperative Model Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilang Sari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.*

Sumira, 2011. *“Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS melalui Penggunaan Metode Exampel Non Exampel pada siswa kelas VSD negeri Inpres no. 214 Pangkaje’ne Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar(Suatu Penelitian Tindakan Kelas).”* Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNISMUH.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, 1985. *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP



Nelli Wahyuni Abd Salam. dilahirkan di Karosi Kabupaten Bulukumba pada tanggal 05 Oktober 1995, dari pasangan Ayahanda Abd Salam dan ibunda Rosi. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 315 Karosi Kabupaten Bulukumba dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 25 Bulukumba tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 6 Bulukumba tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.